

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu hasil perhitungan biaya produksi yang dilakukan PDAM Tirta Bangka lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok air dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbandingan antara dua metode ini menunjukkan selisih sebesar Rp. 258,42 yang ditimbulkan oleh aktivitas *non value added*. Biaya *non value added* tidak terlihat dalam analisis metode tradisional sehingga mengakibatkan besarnya biaya produksi yang harus dibebankan kepada produk.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar jika perusahaan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu sebesar Rp. 642.993.488, hal ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi air dengan metode *Activity Based Costing* lebih rendah dibandingkan metode tradisional. Selain itu, metode tradisional banyak melakukan pemborosan biaya seperti biaya pemeliharaan taman dan lapangan, biaya promosi, biaya iklan, biaya rapat dan tamu serta biaya-biaya lain yang tidak memiliki nilai tambah lainnya, sedangkan metode *Activity Based Costing* tidak memperhitungkan biaya-biaya yang tidak mempunyai nilai tambah.

Selama ini PDAM Tirta Bangka menghitung biaya produksi masih menggunakan metode tradisional dengan menggunakan volume produksi sebagai

dasar alokasinya, hal ini mengakibatkan informasi pada biaya produksi yang dihasilkan mengalami distorsi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti.
2. Kesulitan memperoleh data penelitian dikarenakan PDAM Tirta Bangka masih melakukan proses penyimpanan dokumen secara manual, bukan dengan sistem komputer.
3. Data yang tersedia kurang lengkap atau tidak tercatat pada dokumen, hal ini dikarenakan adanya pemindahan tugas karyawan dari satu tempat ke tempat yang lain.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk PDAM Tirta Bangka yaitu, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan penerapan sistem *Activity Based Costing* dalam menghitung harga pokok produksi agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, maka sebaiknya perusahaan terlebih dahulu memperhatikan biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penerapan metode *Activity Based Costing* ini.

PDAM Tirta Bangka sebaiknya mengidentifikasi setiap aktivitas yang terjadi dalam pelaksanaan proses produksi, baik aktivitas yang *value added* maupun aktivitas yang *non value added*. Aktivitas yang *non value added* harus dikurangi dan bahkan dihilangkan dari pelaksanaan proses produksi perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

